

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai: a. Kesimpulan, b. Implikasi penelitian dan c. Saran-saran.

A. Kesimpulan

1. Metode internalisasi nilai-nilai *fikrah nahdliyah* dalam memperkokoh karakter santri di Pondok Pesantren MIA Moyoketen menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode ganjaran dan metode hukuman. Sedangkan di Pondok Pesantren AL-Fattahiyyah Ngranti menggunakan metode keteladanan, (metode diskusi, metode tanya jawab dan metode ceramah sebagai sarana pembiasaan santri dalam kegiatan pondok), metode ganjaran dan hukuman.
2. Pendekatan internalisasi nilai-nilai *fikrah nahdliyah* dalam memperkokoh karakter santri di Pondok Pesantren MIA Moyoketen dan Pondok Pesantren AL-Fattahiyyah meliputi pendekatan moral kognitif (*cognitive moral development*), pendekatan analisis nilai (*values analysis*), pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification*), pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning*).
3. Faktor pendorong internalisasi nilai-nilai *fikrah nahdliyah* dalam memperkokoh karakter santri di Pondok Pesantren MIA Moyoketen meliputi: 1) Penanaman nilai-nilai *fikrah nahdliyah* dengan rutin oleh Kyai

serta asatidz di lingkungan pondok pesantren (faktor guru); 2) Terciptanya lingkungan yang muncul melalui keteladan disertai pembiasaan dalam setiap aktifitas (faktor lingkungan); 3) Penggunaan berbagai metode dalam menanamkan nilai-nilai fikrah nahdliyah pada santri (faktor fasilitas); 4) Pengelolaan dan pengadaan peraturan dan tata tertib santri oleh pengurus pondok pesantren (faktor fasilitas); 5) Dan niat santri mondok untuk menjadi lebih baik (faktor santri). Dan faktor-faktor penghambatnya meliputi: 1) Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai *fikrah nahdliyah* belum optimal dalam pelaksanaannya (faktor fasilitas); 2) Penggunaan HP oleh santri yang masih belum terkondisikan atau berlebihan (faktor lembaga); 3) Paksaan orang tua untuk mondok (faktor keluarga); 4) Rendahnya kesadaran santri akan pentingnya nilai-nilai *fikrah nahdliyah* (faktor santri); 5) Pergaulan santri yang sekolah di lembaga luar (faktor lingkungan). Sedangkan faktor-faktor pendorong di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah meliputi: 1) Proses internalisasi nilai-nilai *fikrah nahdliyah* yang berlangsung secara rutin (mengadat) oleh Kyai selaku pengasuh pondok serta asatidz pondok pesantren (faktor lingkungan); 2) Terciptanya budaya lingkungan yang muncul melalui keteladan Kyai serta asatidz (faktor lingkungan); 3) Pelaksanaan kegiatan sebagai sarana santri membiasakan nilai-nilai *fikrah nahdliyah* oleh santri; 4) Penggunaan berbagai metode dalam menanamkan nilai-nilai *fikrah nahdliyah* (faktor fasilitas); 5) Koordinasi antara pengurus dengan santri; 6) Internal santri keinginan untuk mondok (faktor pondok). Untuk faktor-faktor

penghambatnya meliputi: 1) Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai *fikrah nahdliyah* belum optimal (faktor fasilitas); 2) Paksaan orang tua untuk mondok (faktor keluarga); 3) Rendahnya kesadaran santri terhadap pentingnya nilai-nilai *fikrah nahdliyah* (faktor santri).

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini mendukung teori-teori internalisasi nilai-nilai *fikrah nahdliyah* dalam memperkokoh karakter santri di lingkungan pondok pesantren, sekaligus memperkaya khazanah mengenai penanaman nilai-nilai *fikrah nahdliyah* baik dari segi metode, efektifitas serta faktor pendorong dan penghambatnya dalam proses internalisasi nilai-nilai *fikrah nahdliyah*. Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis. Sebagai berikut:

1. Implikais Teoritis

- a. Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai *fikrah nahdliyah* dalam memperkokoh karakter santri, secara khusus penelitian menguatkan teori yang dibangun oleh Ahmad Tafsir bahwa internalisasi sebagai upaya memasukan pengetahuan (*knowing*), ketrampilan melaksanakan (*doing*) yang akan membuahkan kebiasaan (*being*) kedalam pribadi.¹ Yang didukung oleh teorinya Julia, yang mengatakan bahwa tahap internalisasi nilai-nilai Islami dilakukan dengan cara

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 229

keteladanan, pembiasaan, sosialisasi serta membangun motivasi moral.² Keberhasilan atau kegagalan dalam internalisasi ini tergantung bagaimana seorang kyai serta para ustadz melaksanakan proses pembelajaran kepada santri dengan cara-cara (metode) yang ada secara kontinyu dan berkala.

- b. Penelitian ini juga relevan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007, yaitu menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlaq mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan peserta didik (santri) untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/ keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.³ Dimana proses internalisasi (penanaman) nilai-nilai *fikrah nahdliyah* di pondok pesantren tak lepas dari interaksi antara Kyai serta asatidz (selaku pendidik/guru) dengan santri (peserta didik) yang dijalankan secara aktif dan rutin guna menumbuhkan karakter/ akhlak yang mulia sehingga kelak mampu menjadi uswah hasan di lingkungan masyarakat umum pasca menempuh pembelajaran di pondok pesantren.

2. Implikais Praktis

- a. Internalisasi nilai-nilai fikrah nahdliyah dalam memperkokoh karakter santri merupakan komponen penyempunan dalam lingkup kegiatan pembelajaran di pondok pesantren. Namun keberadaanya bukan berarti

²Julia, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2018), hal.

³PP RI No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan*.

suatu hal yang tidak penting, karena tanpa adanya metode yang baik, maka proses internalisasi (penanaman) nilai-nilai fikrah nahdliyah dalam memperkokoh karakter santri akan terhambat atau kurang maksimal.

C. Saran-saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kyai dan Asatidz Pondok Pesantren MIA dan Al-Fattahiyyah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan tentang internalisasi nilai-nilai fikrah nahdliyah dalam memperkokoh karakter santri yang sedang berlangsung di pondok pesantren yang dikelola, sehingga lebih efektif dan maksimal sesuai harapan.

2. Pengurus Pondok Pesantren MIA dan Al-Fattahiyyah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan untuk membantu Kyai, Asatidz beserta pengurus pondok dalam proses internalisasi nilai-nilai *fikrah nahdliyah* dalam memperkokoh karakter santri dan juga sebagai tambahan sumber pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai *fikrah nahdliyah* dalam memperkokoh karakter.

3. Santri Pondok Pesantren MIA dan Al-Fattahiyyah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan mengenai bagaimana sikap ideal santri dalam menyikapi perbedaan budaya, latar belakang, adat, pendapat orang lain dan juga perbedaan pendidikan dari segi ilmu umum dengan ilmu agama sehingga tidak akan menjadi santri yang pincang (individual), serta memberikan wawasan mengenai metode, efektifitas serta

faktor-faktor pendorong maupun faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai *fikrah nahdliyah* dalam memperkokoh karakter yang diterapkan, sehingga memungkinkan santri untuk mempelajari bahkan menjadi suatu pembenahan.